

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indikator yang sering diperhatikan investor dalam perusahaan yang telah *Go Public* salah satunya adalah harga saham perusahaan. Di Indonesia para investor melihat saham-saham perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Para investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dalam berinvestasi. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Untuk dapat menjalankan usaha dan bisnis yang semakin besar, maka dana yang dibutuhkan perusahaan pun akan semakin besar. Ada berbagai cara bagi perusahaan untuk mendanai aktivitas bisnisnya misalnya dengan menggunakan keuntungan dari perusahaan, namun perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada dalam perusahaannya saja, tetapi perusahaan juga membutuhkan sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan yaitu dengan melakukan penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal.

Para investor selalu memperhatikan perusahaan yang mampu untuk dipercayai dalam penanaman saham. Suatu perusahaan penerbit saham dapat dikatakan baik biasanya karena perusahaan tersebut naik. Fluktuasi harga saham dapat dilihat dari seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Karena setiap investor bisa melakukan perubahan daya minat untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut. Menurut Fitri (2014) harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Hartanto (2018:22), pengertian harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu

pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal.

Harga saham merupakan harga di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

**Tabel 1.1**

**Laporan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Periode</b>	<b>ROE %</b>	<b>ROA%</b>	<b>DER %</b>	<b>Harga Saham</b>
	Quartal 1	8,9%	4,2%	0,53%	Rp. 6.805
	Quartal 2	17,8 %	11,0%	1,13%	Rp. 13.475
2015	Quartal 3	17,8%	11,0%	1,13%	Rp. 13.475
	Quartal 4	17,8%	11,0%	1,13%	Rp. 13.475
	Quartal 1	12,1%	6,1%	0,47%	Rp. 8.575
	Quartal 2	12,1%	6,1%	0,47%	Rp. 8.575
2016	Quartal 3	19,6%	12,5%	1,06%	Rp. 8.575
	Quartal 4	19,6%	12,5%	1,06%	Rp. 8.575
	Quartal 1	11,1%	6,0%	0,47%	Rp. 8.900
	Quartal 2	11,2%	6,0%	0,47%	Rp. 8.900
2017	Quartal 3	17,4%	4,74%	0,47%	Rp. 8.900
	Quartal 4	17,4%	4,74%	0,47%	Rp. 8.900
	Quartal 1	10,2%	5,4%	0,48%	Rp. 7.200
	Quartal 2	10,2%	5,4%	0,48%	Rp. 6.650
2018	Quartal 3	8,35%	4,32%	0,93%	Rp. 5.900
	Quartal 4	8,35%	4,32%	0,93%	Rp. 7.450
	Quartal 1	11,3%	6,1%	0,44%	Rp. 6.375
	Quartal 2	11,3%	6,1%	0,44%	Rp. 7.025
2019	Quartal 3	9,06%	5,10%	0,44%	Rp. 7.700
	Quartal 4	9,06%	5,10%	0,44%	Rp. 7.925

	Quartal 1	8,16%	3,96%	0,51%	Rp. 6.350
	Quartal 2	13,1%	6,7%	0,51%	Rp. 6.525
2020	Quartal 3	8,16%	3,96%	0,51%	Rp. 7.150
	Quartal 4	8,16%	3,96%	0,51%	Rp. 6.850
	Quartal 1	8,82%	4,26%	0,52%	Rp. 6000
	Quartal 2	8,82%	4,26%	0,52%	Rp. 6000
2021	Quartal 3	8,82%	4,26%	0,52%	Rp. 6000
	Quartal 4	8,82%	4,26%	0,52%	Rp.6000
	Quartal 1	3,94%	2,10%	0,88%	Rp. 6325
	Quartal 2	3,19%	1,62%	0,97%	Rp. 6225
2022	Quartal 3	5,11%	2,53%	1,02%	Rp. 6450
	Quartal 4	22,45%	11,54%	0,94%	Rp. 1175

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan efektivitas perusahaan. Jika harga saham semakin tinggi, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dan indikator untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Harga saham adalah harga yang terlihat di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan, perusahaan yang memiliki prestasi yang baik tercermin dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain:

#### 1. Kinerja Perusahaan

Yaitu kondisi keuangannya, laba yang dihasilkan, pertumbuhan penjualan, dan proyeksi masa depan perusahaan akan mempengaruhi harga sahamnya jika perusahaan memiliki kinerja yang kuat, harga sahamnya cenderung meningkat.

## 2. Keadaan Pasar

Yaitu faktor-faktor seperti *supply dan demand*, sentimen investor, dan kondisi ekonomi secara umum dapat mempengaruhi harga saham. Jika permintaan saham lebih tinggi daripada penawaran, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika ada penawaran melebihi permintaan, harga saham bisa turun.

## 3. Kebijakan Pemerintah

Yaitu kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh pemerintah juga dapat mempengaruhi harga saham. Kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi biasanya akan mendorong harga saham naik, sementara kebijakan yang menghambat aktivitas ekonomi dapat menyebabkan harga saham turun.

Kondisi setiap perusahaan dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan, yang merupakan faktor yang sangat penting sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya, ukuran kinerja perusahaan yang biasa digunakan, diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan memprediksi harga saham di pasar modal.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Perkembangan tersebut membuat setiap perusahaan yang ingin hidup terus dan sukses harus berusaha agar dapat bertahan dan semakin berkembang. Dimana produk-produk yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi pemimpin di pasar pada masing-masing segmennya. Contoh produk yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, antara lain produk mie instan yaitu indomie dan tepung terigu segitiga biru dimana kedua produk ini menjadi top brand indeks peringkat nomor satu di Indonesia.

Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana peran ROA, ROE dan DER terhadap harga saham di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam penelitian ini menggunakan jenis saham biasa dan harga saham yang digunakan adalah harga perdana karena data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari BEI. Profitabilitas yang ditekankan pada penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*,

*Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dimana rasio ROA, ROE dan DER merupakan rasio fundamental yang dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan modal dan bagaimana suatu perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2015), dimana pergerakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) searah dengan harga saham. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh nilai buku, apabila nilai kinerja perusahaan tinggi, berarti perusahaan tersebut semakin membaik. Hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaan maka nilai buku akan semakin meningkat dari tahun ke tahun, tingginya permintaan akan menyebabkan harga saham meningkat.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2015-2022.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022?
2. Bagaimana Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022?
3. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022?
4. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat di uraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022
4. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2022
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi, bahan acuan dan bahan kajian lanjutan bagi para pembaca.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi harga saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2022
2. Bagi peneliti selanjutnya  
 Penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan, pengembangan teori, serta pemahaman tambahan mengenai harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2015-2022.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Harga Saham**

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan capital gain yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik. Jika harga saham turun maka investor lebih cenderung untuk menjual saham nya, sebaliknya jika harga saham naik maka investor lebih cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Indeks harga saham gabungan merupakan indikator gabungan dari pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik saham biasa maupun saham preferen (Abi, 2016:63).

Saham dan obligasi adalah aset komersial dan alat yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Karena itu, orang sering menyamakan saham dan obligasi. Tetapi mengingat fakta bahwa saham dan obligasi adalah hal yang sangat

berbeda, saya terkadang melihat perbedaan di antara keduanya. Saham adalah jenis sekuritas yang terdaftar. Saham didefinisikan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan atau bukti kepemilikan suatu perusahaan. Artinya setiap orang yang memiliki saham adalah pemilik dari perseroan yang turut serta dalam penyertaan modal atau yang mengeluarkan saham tersebut.

Menurut Suryawan & Wirajaya (2017:1328), Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang di latarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan (Priantono, Hendra, & Anggraeni, 2018:63). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Abi, 2016:17).

Indeks harga saham merupakan angka yang tersusun dengan hitungan tertentu sehingga menghasilkan trend. Sedangkan angka indeks itu sendiri dibuat untuk membandingkan perubahan harga saham dari masa ke masa (Zulfikar, 2016:76). Menurut (Abi, 2016:63) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indikator gabungan dari pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik saham biasa maupun saham preferen. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan akan saham sebuah perusahaan meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang yang menjual saham sebuah perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

### **2.1.2 Indikator-Indikator Harga Saham**

Adapun menurut Sawidji (2012:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang

dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benarbenar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakusisian dan diakusisi.
  - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsdaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

### 2.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi, dalam bukunya *Analisa Kinerja Keuangan* (2012:68), mengungkapkan bahwa: “Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi, semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu (Sunyoto, 2013:61-62). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan

memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan. Menurut Murhadi, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2013) mengungkapkan bahwa: “Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

### 2.1.5 Return On Asset (ROA)

*Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2016:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Ryan (2016:112) “*Return On Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.” Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik aka nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.  $\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$  19 Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Return On Assets* (ROA) cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan koefisienan

perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva.

### **2.1.6 Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) menurut Kasmir (2016:204) ROE adalah hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*/ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor (Alipudin, 2016:6). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### **2.1.7 Debt To Equity Ratio (DER)**

DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016:157). *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan, oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil utang sangat bertanggung jawab atas biaya relative. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang rendah memiliki resiko kerugian yang kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tapi juga memiliki pengembalian yang rendah jika kondisi ekonomi membaik. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan dengan membandingkan antara utang lancar dan jangka panjang dengan seluruh modal yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Gere, & Yuniati, 2015)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen yaitu harga saham, Variabel independen yaitu EPS, ROE, DER, PER	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham.
2	(Putra & Hakip Nurdiansyah, 2022)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perusahaan Sub sektor Advertising, Printing periode 2016-2-2020	Variabel dependen yaitu harga saham, Variabel independent yaitu ROE, ROA, DER	ROE, ROA, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3	(Alifatussalimah & Sujud, 2020)	Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap harga saham Perusahaan Subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen yaitu Harga Saham, Variabel independen yaitu ROA, NPM, DER, EPS	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham serta EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati (2016)	Pengaruh EPS, DER, PER, dan ROE terhadap harga saham (studi emperis pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)	Variabel dependen yaitu harga saham Variabel independen yaitu EPS, DER, PER, dan ROE	Variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

5	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap harga saham (studi emperis pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016)	Variabel dependen yaitu harga saham, Variabel independen yaitu DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA	Variabel DER, ROA, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham di ISSI, sedangkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham di ISSI.
---	--	---	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

## 2.3 Kerangka Berpikir

### 2.3.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Kasmir (2014), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Rutika, Marwoto dan Panjaitan (2015) menyatakan semakin efisiensi suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Perolehan laba penjualan yang tinggi yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan mendorong permintaan atas saham tersebut meningkat, yang akan berdampak pada peningkatan *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan. Meningkatkan *Return On Assets* (ROA) berarti di sisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada para pemegang saham perusahaan

### **2.3.2 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) yang didapatkan maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan meningkatnya laba bersih maka nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan akan meningkat pula *Return On Equity* (ROE) adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2014:204) “Semakin tinggi angka *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan”. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

### **2.3.3 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) tentu menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik akibat permintaan penawaran meningkat (Herry, 2012:197) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Informasi peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER) akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan para pemegang saham. *Debt To Equity Ratio (DER)* diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Meningkatnya Debt To Equity Ratio (DER) akan membuat harga saham juga meningkat sehingga kinerja perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik. Dengan kondisi perusahaan yang baik, maka nantinya dapat memengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga harga saham akan semakin meningkat.

#### **2.3.4 Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham**

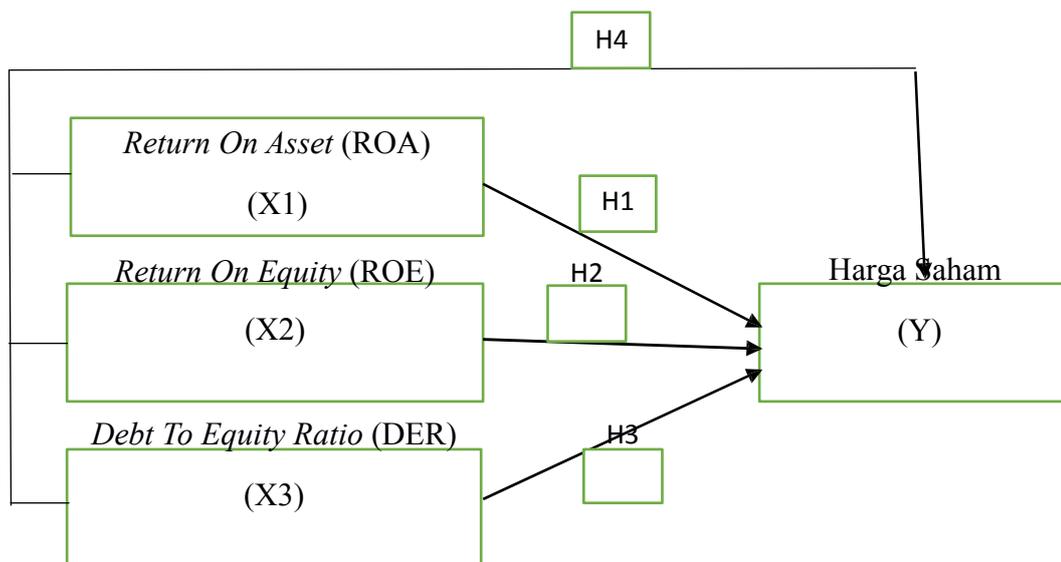
*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

*Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham.

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Ratio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka DER maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan angka

DER tinggi, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor jumlahnya akan dikurangi terlebih dahulu dengan utang perusahaan.

Berdasarkan teori diatas adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya tersebut dibangun hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022.
2. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022.
3. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022.

4. *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2022.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) menyatakan “Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini bersifat *assosiatif* (memiliki hubungan), merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dua variabel atau lebih, hal ini untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan variabel terikat adalah harga saham.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan atau mengakses melalui media elektronik dalam jaringan komputer (dunia maya) sehingga segala informasi mengenai data bersumber dari Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2015-2022 dengan memperoleh data melalui halaman web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh penelitian yaitu berupa laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara tahunan pada periode 2015-2022.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan Agustus 2022 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode tahun 2015-2022.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode tahun 2015-2022.

### **3.4 Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Siregar (2017) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) menyatakan bahwa “data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam hal data yang dipakai adalah data yang bersumber dari data yang sudah ada sebelumnya baik dari jurnal maupun dari website resmi.

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dipengaruhinya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

#### **3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*.

### 3.6 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019:68). Adapun variabel beserta definisi operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham pasar pada saat penutupan (Closing Price)	Harga saham pasar berdasarkan harga penutupan pada setiap akhir tahun	Rasio
ROA (X1)	ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:201).	$ROA = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$	Rasio
ROE (X2)	ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:2014).	$ROE = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$	Rasio

DER (X3)	DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016:157)	$\text{DER} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$	Rasio
----------	---	---	-------

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap harga saham (objek) yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan data dibutuhkan untuk keperluan proses analisis harga saham perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015-2022.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya data yang terdistribusi. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data pengambilan keputusan, yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas namun jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerace dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas terjadi apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF >10.

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi ada karena observasi yang beruntun sepanjang waktu, berhubungan satu sama sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian asumsi uji Autokorelasi dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan Uji *Run test*. Apabila hasil Uji Autokorelasi yang diperoleh menunjukkan  $Asymp, sig (2-tailed) < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut. Dan juga sebaliknya, apabila  $Asymp, sig (2-tailed) > 0,05$ , maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi Ghozali (2018).

### 3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan meregresikan variabel-variabel independen dengan variabel pengganggu (residual). Selain itu, dapat juga dilihat dari plot gambar residual yang acak atau tidak berpola, yang berarti bebas dari heteroskedastisitas (Murni, 2013:114)

## 3.9 Metode Analisis Data

### 3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh *Retrun On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015-2022 dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

X3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

b1 = Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA)

b2 = Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE)

b3 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan dalam menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel-variabel independennya. Tingkat signifikan ini digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $df = n - (k + 1)$ , dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, dengan ketentuan :

1. Jika nilai  $sig < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai  $sig > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

#### 3.10.2 Uji Simultan (F)

Dalam penelitian ini pengujian serentak (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bebas *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat

2. Jika signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

### **3.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, Ghazali, (Widasari & Isgiyarta, 2017). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen dalam penelitian dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas.